

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA

Ayu Andawiyah
Universitas Sriwijaya
ayuandawiyah@gmail.com

Ahmad Subeki
Universitas Sriwijaya
ahmadsubeki@fe.unsri.ac.id

Arista Hakiki
Universitas Sriwijaya
aristahakiki@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of thincapitalization with to cash effective tax rates as the proxy for tax avoidance. Control Variable used in this research is key management compensation, firms size, and profitability. The method used in this research is an analytical descriptive. The sample used in this research consist of 20 companies from manufacturing sector listed in Indonesian Stock Shariah Index (ISSI) in 2011– 2016. Sample selection methods used in this research is purposive sampling. The analysis methods used in this research is multiple regression analysis. The results show that the thin capitalization has a significant influence on cash effective tax rates as the proxy for tax avoidance. Key management compensation as control variable has not been able to prove the effect on tax avoidance and firms size profitability have a significant effect on cash effective tax rates as the proxy for tax avoidance.

Keyword : *Thin Capitalization, Tax Avoidance, ISSI Firms*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengelola kekayaan perusahaan untuk memperoleh laba dan memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan akan membuat keputusan melalui pertimbangan yang matang. Salah satu komponen penting yang menjadi pertimbangan perusahaan adalah pajak, oleh karenanya pajak harus direncanakan dengan baik (Koestanto, 2016). Beberapa negara membedakan penghindaran pajak menjadi diperbolehkan (*acceptable*

tax avoidance) dan tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*). Suatu transaksi disebut sebagai *acceptable tax avoidance* apabila memenuhi karakteristik: memiliki tujuan bisnis yang baik (*bonafide business purpose*), bukan semata-mata untuk menghindari pajak, sesuai dengan maksud dari pembuat undang-undang (*spirit and intension of parliament*), dan tidak melakukan transaksi yang direkayasa. Sebaliknya suatu transaksi digolongkan sebagai *unacceptable tax avoidance*

apabila memiliki ciri-ciri: tidak memiliki tujuan bisnis yang baik, semata-mata untuk menghindari pajak, tidak sesuai dengan *spirit and intension of parliament*, dan adanya transaksi yang direkayasa agar menimbulkan biaya-biaya atau kerugian (Nuraini, 2014). Namun demikian, pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi penghindaran pajak oleh perusahaan manufaktur dan leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Gunawan, Meutia dan Yusnaini, 2018)

Banyaknya kasus penghindaran pajak membuat urgensi tersendiri dikarenakan sumber utama pendapatan negara. Insentif atau dorongan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dapat dipengaruhi dengan adanya insentif remunerasi berbasis kinerja personil manajemen kunci (eksekutif). Salah satu hal yang dapat digunakan sebagai mekanisme penghindaran pajak adalah *thin capitalization* (Rahayu, 2010). Mekanisme ini merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan modal ekuitas dalam strukturmodalnya. Hal ini dikarenakan berbeda dengan dividen, utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya insentif pajak berupa beban bunga pinjaman (Taylor & Richardson, 2013).

Dalam perpajakan Indonesia, Indonesia masih belum mempunyai batasan struktur modal yang menyeluruh untuk seluruh jenis perusahaan. Indonesia baru-baru ini mengeluarkan aturan DER yaitu

PMK No. 169/PMK.010/2015 mengenai aturan batasan perbandingan DER sebesar 4:1 yang berlaku efektif tahun 2016 dan 2017 tetapi terdapat pengecualian perusahaan yang batasannya bisa melebihi 4:1. Namun demikian, pembatasan struktur modal sudah berlaku untuk perusahaan yang termasuk dalam ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-208/BL/2012 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah. Perusahaan ISSI merupakan perusahaan yang dapat menerbitkan efek syariah dibatasi oleh kepemilikan utang berbasis bunga yang tidak boleh lebih dari 45% dari total aset. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang tergabung di ISSI hanya mempunyai sedikit insentif pajak yang berasal dari tingkat *leverage*. Akan tetapi terdapat keunikan di dalam perusahaan ISSI yaitu masih banyaknya perusahaan ISSI yang terkait dengan kasus penghindaran pajak yaitu seperti PT Toyota Astra Manufacturing yang masih merupakan anak perusahaan dari PT ASTRA. Direktorat Jenderal Pajak menuding PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia menghindari pembayaran pajak senilai Rp 1,2 triliun dengan *transfer pricing* (Simalungun, 2014).

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan *len* (Ln) dari total aktiva. Sehubungan dengan total aktiva, apabila perusahaan

memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) atau *well established*. secara umum perusahaan yang mempunyai total aktiva yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivasnya lebih rendah. Perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Personil manajemen kunci (eksekutif) perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari perusahaan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, personil manajemen kunci (eksekutif) akan mendapatkan remunerasi (Minnick & Noga, 2010). Pengurangan jumlah beban pajak perusahaan dapat mengarah pada penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, adanya kompensasi yang cukup melalui insentif remunerasi berbasis kinerja dapat memotivasi manajer untuk melakukan kegiatan pajak berisiko dan agresif yang biasanya menyebabkan penghindaran pajak. Kompensasi adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan (Amri, 2017).

Dengan adanya kompensasi manajemen kunci, personil manajemen kunci dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan laba perusahaan. ROA merupakan

pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *penghindaran pajak* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Beberapa penelitian mengenai *thin capitalization* telah dilakukan sebelumnya oleh Taylor & Richardson (2012), Isgiyarta (2014), Khomsatun & Martani (2015), dan Ismi & Linda (2016). Penelitian Taylor & Richardson (2012) menguji praktik *thin capitalization* terhadap perusahaan terdaftar di Australia dengan menggunakan aturan *Income Tax Assessment Act* (ITAA) yang membatasi mengenai masalah *thin capitalization*, dan menemukan hasil bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Begitu pula dengan Khomsatun & Martani (2015) meneliti mengenai apakah pembatasan utang berbunga pada perusahaan indeks syariah Indonesia (ISSI) dapat menurunkan pengaruh positif *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Ismi & Linda (2016) menemukan, dalam lingkup

penelitian yang lebih sempit dengan pembatasan yang ketat, *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yang disertai dengan begitu banyaknya ketidakkonsistenan yang ditemukan di dalam penelitian-penelitian sebelumnya, maka pengaruh mekanisme *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak perusahaan masih perlu untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini mengacu dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khomsatun & Martani (2015). Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel *thin capitalization* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DTA)* sedangkan dalam penelitian ini variabel *thin capitalization* diukur menggunakan *Maximum Allowable Debt (MAD Ratio)* karena perhitungan *MAD Ratio* ini menggunakan non IBL (*Interest bearing liabilities*) dengan mengecek catatan atas laporan keuangan serta tidak memakai variabel *asset mix* dan terdapat penambahan variabel kontrol pada penelitian ini yaitu kompensasi manajemen kunci dikarenakan insentif kompensasi akan mengurangi biaya agensi yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya hubungan erat antara kinerja dan pembayaran. Alasan penggunaan variabel kontrol yaitu hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena pengaruh variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen menjadi terputus, serta hasil analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi.

Sehingga penelitian ini cocok untuk dilakukan dengan pengukuran ini mengingat penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI yang memiliki syarat perbandingan antara hutang berbasis bunga dengan total aset 45%.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi dalam hubungannya dengan penghindaran pajak, para pemegang saham menginginkan manajemen mengatur laporan keuangan yang menguntungkan pemegang saham, sehingga manajemen melakukan cara dengan mengatur laba yang besar dengan beban pajak yang sekecil-kecilnya, sehingga cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatur laporan keuangannya. Alokasi yang harusnya dibebankan untuk membayar pajak tidak dibayarkan seluruhnya karena manajemen mengatur pajaknya lebih rendah dari seharusnya alokasi yang sisa tersebut akan menjadi keuntungan bagi perusahaan.

Penghindaran Pajak

Terdapat anggapan bahwa, penghindaran pajak dapat memberi manfaat melalui penghematan pajak perusahaan, mengurangi risiko *default bank*, dan menurunkan biaya pinjaman. Namun pendapat lain mengatakan sebaliknya, bahwa dampak penghindaran pajak akan menimbulkan risiko pemeriksaan pajak dan risiko agensi. Bagaimanapun dampak dari penghindaran pajak, dapat dipahami

bahwa penghindaran pajak merupakan perbuatan yang berpotensi menyebabkan berkurangnya penerimaan kas negara (Loen & Meliala, 2009).

***Thin Capitalization* dan Karakteristik ISSI**

Thin capitalization sangat erat kaitannya dengan struktur modal. Pada dasarnya *thin capitalization* merupakan pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang lebih besar dari modal (Khomsatun & Martani, 2015). *Thin capitalization* merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan modal dalam struktur modalnya. Dalam kasus internasional, praktik *thin capitalization* banyak digunakan oleh perusahaan multinasional untuk membiayai anak cabangnya. Oleh karena itu, menurut OECD *report on tax payer's rights and obligation* (1990) ketentuan mengenai *thin capitalization* adalah untuk menggambarkan modal terselubung melalui pinjaman yang berlebihan. Praktik *thin capitalization* menimbulkan insentif pajak

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memiliki dua sumber modal yang dapat mejadi pilihan, yaitu baik berupa utang maupun modal sendiri. Penelitian terdahulu mengakui bahwa beban bunga mampu menjadi pengurang penghasilan kena pajak dan menjadi insentif pajak (Richardson & Lanis, 2007). Mekanisme pembentukan struktur modal dengan struktur utang

yang lebih besar dari ekuitas (*thinly capitalization*) memiliki banyak dampak. Utang yang diberikan menimbulkan beban bunga, dimana perlakuan bunga dalam perpajakan berbeda dengan pelakuan dividen. Beban bunga dalam ketentuan perpajakan diperkenankan sebagai pengurang penghasilan (Buettnner, *et al.*, 2012). Hal ini menimbulkan celah dan kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan bunga.

Penelitian Taylor & Richadrson (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan antara praktik *thin capitalization* terhadap praktik penghindaran pajak internasional di Australia. Perusahaan yang mendekati ataupun melebihi batas bunga yang diperkenankan oleh aturan *thin capitalization* cenderung melakukan penghindaran pajak. Selaras dengan itu, Khomsatun dan Martani (2015) menemukan bahwa praktik *thin capitalization* juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan aturan mengenai pembatas utang berbunga mampu menurunkan hubungan positif antara *thin capitalization* dan penghindaran pajak. Berdasarkan keputusan Ketua Bapepam dan LK, Nomor : Kep-208/BL/2012 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah, perusahaan yang masuk dalam indeks ISSI merupakan perusahaan yang dapat merbitkan efek syariah dibatasi oleh kepemilikan utang berbasis bunnga yang tidak boleh lebih dari 45 % dari total asset. Pembatasan proporsi utang tidak lebih dari 45 % akan dapat menurunkan efek positif struktur

utang terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesa yang diajukan adalah :

H1: *Thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan ISSI

METODE PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, yaitu penelitian guna menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2015). Populasi dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan periode selama 5 tahun mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2016.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan teknik berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*). *Judgement sampling* merupakan teknik penarikan sampel atas penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menentukan sample dari 134 populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI (Index Saham Syariah Indonesia). Berdasarkan hasil seleksi sampel penelitian, dapat dilihat bahwa terdapat 120 jumlah data tahun perusahaan yang digunakan sebagai sampel untuk 6 tahun periode pengamatan.

Sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria umum yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih karena banyak

dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI dikendalikan oleh perusahaan asing. Perusahaan manufaktur memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, maka dalam transaksi tersebut memiliki kemungkinan untuk terjadinya praktik penghindaran pajak.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Perusahaan ISSI secara konsisten dalam kurun waktu 2011-2016. Memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.
2. Menggunakan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2011 sampai 2016.
3. Memiliki dan menyajikan data terkait variabel penelitian yang diperlukan,
4. Tidak memiliki nilai *Cash Effective Tax Rete* (CETR) di atas 1. Kriteria ini dipilih karena jika nilai CETR perusahaan di atas satu akan membuat penelitian menjadi bias, selain itu dikarenakan jika CETR perusahaan lebih besar dari 1 maka perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan pajak secara eksplisit (Dyreng, *et al.*, 2008). Penghindaran pajak dalam penelitian ini didefinisikan sebagai usaha untuk mengurangi kewajiban pajak yang bersifat legal. Dalam

penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) seperti yang dilakukan Dyreng, *et al.*, (2010), Taylor & Richardson, (2012), Budiman & Setiyono (2012). CETR digunakan agar dapat mengetahui perbandingan antara kas yang benar-benar dikeluarkan pada tahun bersangkutan dengan laba sebelum pajak, sehingga diketahui tarif pajak efektif perusahaan dan dapat dibandingkan dengan tarif pajak badan dalam aturan undang-undang perpajakan. Semakin rendah nilai CETR maka mengindikasikan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak.

Variabel Independen

Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan pembentukan struktur modal dengan kombinasi kepemilikan utang yang lebih besar dari ekuitas (Khomsatun & Martani, 2015). Dengan kata lain, semakin besar perbandingan rasio utang (berbunga), maka perusahaan akan semakin mengalami *thin capitalization*. *Thin capitalization* juga merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan modal saham dalam struktur modalnya (Taylor & Richardson, 2013).

$$MAD = \frac{\text{Average Interest Bearing Debt}}{SHDA}$$

Dimana:

Average Interest Bearing Debt =
Total utang dengan bunga (IBL) atau rata-rata hutang

SHDA = (Rata-rata total aset – non_IBL) x 45%

Ketentuan *thin capitalization* dalam standar akuntansi digunakan untuk menentukan apa yang merupakan aset, kewajiban dan ekuitas. Ketentuan *thin capitalization* menguraikan proses dimana suatu entitas dapat menghitung jumlah maksimum utang berbunga atau *maximum amount debt* (MAD) yang dapat menimbulkan pemotongan bunga dalam satu tahun fiskal. Sebuah entitas *thin capitalization* adalah entitas dengan tingkat utang di struktur modal perusahaan yang melebihi 75% dari total utang ditambah ekuitas hal ini dikenal dengan *safe harbor limit*.

Perhitungannya dengan memanfaatkan *safe harbor test*, dimana melibatkan perhitungan *safe harbor debt amount* (SHDA) (Nuraini, 2014). Model penelitian dengan variabel *thin capitalization* ini digunakan oleh Taylor dan Richardson (2013) juga oleh Nuraini (2014).

Non IBL (*Interest bearing liabilities*) adalah kewajiban *non-interest* perusahaan, suatu *liability* yang tidak ada kaitannya dengan bunga (*interest*). Sehingga penelitian ini cocok untuk dilakukan dengan pengukuran di atas mengingat penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI yang memiliki syarat perbandingan antara hutang berbasis bunga dengan total aset 45% sehingga perhitungannya hanya menggunakan hutang perusahaan yang tidak berbasis bunga saja.

Variabel Kontrol Kompensasi Manajemen

Taylor & Richardson (2014) berpendapat bahwa salah satu motivasi personal manajemen kunci seperti, dewan direksi dan jajaran eksekutif untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dapat disebabkan oleh remunerasi insentif. Apabila dilihat dari sudut pandang teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976). Insentif kompensasi dapat memitigasi masalah agensi.

Kompensasi manajemen kunci dalam penelitian ini merupakan penghargaan (imbalan dan keuntungan) yang diterima oleh jajaran eksekutif dan manajemen kunci termasuk dewan komisaris dan direksi atas kinerja yang diberikan untuk mengelola perusahaan (Hameed, *et al.*, 2014). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kompensasi manajemen kunci dalam penelitian ini mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Armstrong *et al.* (2012) dan Taylor & Richardson (2014).

Kompensasi manajemen kunci dihitung berdasarkan nilai total paket kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci yang mencakup gaji, tunjangan, bonus, insentif dan pembayaran lain yang diterima diterima oleh dewan komisaris dan direksi selama setahun. Total kompensasi dilihat dalam pengungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan atau yang terdapat dalam *annual report*.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini mengikuti Desai dan Dharmapala (2006), Minnick dan Noga (2010), dan Sabli dan Noor (2012) yang mengukur ukuran perusahaan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Formula SIZE (Ukuran) adalah sebagai berikut :

$$SIZE = \ln(\text{Asset})$$

Profitabilitas (ROA)

Richardson dan Lanis (2007) mengemukakan bahwa operasi perusahaan dapat memberikan dampak kepada manajemen pajak. Operasi perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan. Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas, sumber daya yang telah dipakai, dicapai, dan digunakan. Untuk melihat kinerja secara keseluruhan tanpa mengesampingkan efek manajemen pajak, maka digunakan ROA sebagai *proxy* dan digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengontrol profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisien penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai (Darmadhi dan Zulaikha, 2013).

Tehnik Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti dalam uji regresi ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi *linear* berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (variabel *thin capitalization* dan variabel kompensasi manajemen kunci) dengan variabel dependen (penghindaran pajak yang diproksikan dengan CETR). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan:

$$CETR = \beta_0 + \beta_1 TCAP + \beta_2 KOMP + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + e$$

Dimana:

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

TCAP = *Thin Capitalization*

KOMP=Kompensasi Manajemen Kunci

SIZE=Ukuran Perusahaan

ROA=Profitabilitas

β = Bilangan Kostanta (harga Y, bila X=0)

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh antara *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,011	0,153		0,074	0,941
TCAP	-0,172	0,045	-0,346	-3,793	0,001
1 KOMP	-2,173E-013	0,000	-0,048	-0,603	0,548
SIZE	0,023	0,006	0,341	4,182	0,003
ROA	-1,645	0,255	-0,601	-6,463	0,000

Hasil uji koefisien linear berganda menunjukkan bahwa nilai t sebesar -3,793 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) diterima/terdukung. Arah koefisien regresi dalam variabel ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* memiliki arah negatif yang berpengaruh dengan CETR dengan penghindaran pajak, signifikansi yang bernilai lebih kecil

dari 0,05 menunjukkan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perusahaan manufaktur ISSI mekanisme *thin capitalization* mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini juga berarti perusahaan manufaktur ISSI masih menjadikan adanya beban bunga dalam utang untuk tujuan penghindaran pajak

walaupun dengan peraturan perbatasan utang yang sudah sangat ketat yaitu sebesar 45 %. Pada umumnya perusahaan manufaktur di ISSI banyak terdapat PMA. Tarif pajak penghasilan yang berbeda di setiap negara, dimanfaatkan oleh perusahaan yang memiliki cabang di banyak negara untuk menekan beban pajak dengan memberikan utang yang lebih besar (*thin capitalization*) (Nuraini & Marsono, 2014).

Dengan demikian, alasan untuk melakukan *thin capitalization* karena beban bunga merupakan salah satu yang digunakan perusahaan PMA untuk mengurangi pajaknya karena undang-undang memperbolehkan beban bunga sebagai *deductible expense*. Jadi alih-alih memakai sumber pendanaan ekuitas, perusahaan memprioritaskan pendanaan berbasis *internal debt* demi mereduksi pajak. Dengan kata lain perusahaan akan lebih memungkinkan dalam mendapatkan profit yang lebih besar atas beban bunga dengan memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur ISSI masih menjadikan beban bunga dalam utang untuk tujuan penghindaran pajak dan *thin capitalization* yang diukur menggunakan *MAD Ratio* mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perhitungan indeks syariah sebenarnya harus berdasarkan kepada saham-saham yang memenuhi kriteria-kriteria syariah. Seluruh saham yang tercatat dalam bursa standar halal. Indeks konvensional saat ini dikeluarkan oleh pasar modal konvensional. Indeks konvensional memasukkan

semua saham yang terdaftar dalam bursa saham. Seluruh saham yang tercatat dalam bursa tidak ada syarat halal-haram.

Dalam mekanisme transaksi investasi syariah tidak boleh mengandung transaksi ribawi. Saham emiten yang terlibat harus memenuhi kriteria-kriteria syariah. Tidak ada transaksi yang berbasis bunga. Tidak ada transaksi yang meragukan. Saham harus dari perusahaan yang halal aktivitas bisnisnya. Tidak ada transaksi yang tidak sesuai dengan etika dan tidak bermoral seperti manipulasi pasar, *insider trading* dan lain-lain. Instrumen transaksi dengan menggunakan prinsip mudharabah, musyarakah, ijarah, istisna', dan salam.

Perusahaan manufaktur ISSI masih menjadikan beban bunga dalam utang untuk tujuan penghindaran pajak selain itu perusahaan manufaktur ISSI juga masih tidak sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. Dikarenakan saham syariah tidak menggunakan konsep bunga (riba) melainkan bagi hasil. Dalam sistem ini, pemegang saham tidak hanya memiliki kemungkinan untuk mendapatkan sebagian untung dari perusahaan, tetapi juga mempunyai risiko yang sama besar jika perusahaan ataupun perseroan mengalami kerugian. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Taylor & Richardson (2012), Isgiyarta (2014), dan Khomsatun & Martani (2015) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* mampu mempengaruhi penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi dan Linda (2016).

**Pengaruh Variabel Kontrol
Kompensasi Manajemen Kunci,
Ukuran Perusahaan dan
Profitabilitas Terhadap
Penghindaran Pajak**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel kontrol kompensasi manajemen kunci (KOMP) memiliki arah koefisien negatif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,548. Artinya kompensasi manajemen kunci tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karakter/preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak, tidak terpengaruh oleh besaran kompensasi yang diterima. Kegagalan kompensasi manajemen kunci dalam mengontrol *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak dapat terjadi karena paket kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci didominasi oleh gaji dan tunjangan. Kedua kompensasi tersebut merupakan kompensasi dengan sistem pembayaran yang tetap dan tidak terkait dengan kinerja, sehingga membuat manajemen kunci menjadi lebih *risk averse*, konservatif dan bertindak untuk kepentingan jangka panjang perusahaan (Anthony & Govindarajan, 2005).

Minimnya perusahaan sektor manufaktur ISSI yang memberikan kompensasi berbasis saham kurang efektif untuk memotivasi manajemen kunci dalam menaikan level *risk taking* mereka (Dewi & Sari, 2015). Hal ini menyebabkan manajemen kunci tidak bersedia untuk meningkatkan laba melalui penghindaran pajak. Sesuai dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi menjadi lemah

ketika seseorang merasa yakin bahwa suatu kompensasi insentif tidak dapat dicapai atau terlalu mudah untuk dicapai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Halioui, *et al.*, (2016) yang menemukan hasil bahwa kompensasi eksekutif yang dihitung dengan total kompensasi tidak mampu mempengaruhi agresifitas pajak. Penelitian ini juga mendukung penelitian Dewi & Sari (2015), yang menemukan bahwa insentif eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Minnick & Noga (2010); Armstrong, *et al.*, (2012); Hasiholan, (2013); Taylor & Richardson (2014); Armstrong, *et al.*, (2015); dan Zulma (2016); yang menemukan bahwa kompensasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya yaitu variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan signifikan, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik yang lebih besar, maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut

menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak.

Variabel kontrol Profitabilitas (ROA) signifikan dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar.

KESIMPULAN

Berawal dari maraknya kasus penghindaran pajak, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *thin capitalization* dengan variabel control kompensasi manajemen kunci, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan ISSI terhadap penghindaran pajak serta untuk meneliti perilaku perusahaan ISSI dalam penghindaran pajak. Berdasarkan sampel data yang telah dikumpulkan, 120 tahun perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI selama periode 2011-2016, diuji menggunakan model regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka *thin capitalization* mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan ISSI.

Variabel kontrol kompensasi manajemen kunci belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

IMPLIKASI/KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Diharapkan di masa mendatang penelitian mengenai topik ini dapat menyajikan hasil yang lebih akurat. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan terbuka yang terdaftar di ISSI. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah jumlah data dengan turut memasukan perusahaan tertutup sebagai sampel. Perusahaan tertutup lebih memiliki kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak karena keberadaannya tidak terlalu disorot oleh publik. Dalam penelitian ini, dikarenakan kurangnya transparansi perusahaan mengenai rincian kompensasi manajemen kunci, variabel ini hanya menggunakan total paket kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan, juga turut meneliti kompensasi manajemen kunci berdasarkan jenis komponen kompensasi manajemen tersebut. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran selain CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dalam mengukur penghindaran pajak. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, menambahkan struktur tata kelola perusahaan, kompensasi rugi fiskal, dll.

Bagi manajemen perusahaan ISSI diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta risiko yang akan ditanggung terkait dengan kewajiban beban pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Muhtadin. 2017. Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* 6 (1): 1–13.
- Anthony, R., Vijay Govindarajan, 2005, Management Control System, Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Armstrong, Christopher S., Jennifer L. Blouin, dan David F. Larcker. 2012. The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics* 53
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Simposium Nasional Akuntansi XV
- Buettner, Thiess, Michael Overesch, Ulrich Schreiber, dan Georg Wamser. 2012. The Impact of Thin-Capitalization Rules on the Capital Structure of Multinational Firms. *Journal of Public Economics* 96 (11–12). Elsevier B.V.: 930–38.
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Vol.2 (4), 1-12.
- Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita, dan Maria M. Ratna Sari. 2015. Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13 (1): 50–67.
- Desai, Mihir A, dan Dhammika Dharmapala. 2006. High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics* 79: 145–79.
- Dyreg, Scott D, Michelle Hanlon, dan Edward L Maydew. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review* 83 (1): 61–82.
- Gunawan, Nadya Shinta Savira, Inten Meutia dan Yusnaini. 2018. Pengaruh Pengungkapan Social Responsibility dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama dan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol. 12 No. 2. Hlm. 125-144.
- Hameed, Abdul et. al. 2014. Impact of Compensation on Employee Performance (Empirical Evidence from Banking Sector of Pakistan), *International Journal of Business and Social Science* Vol. 5 No. 2
- Halioui, Khamoussi, Souhir Neifar, dan Fouad Ben Abdelaziz. 2016. Corporate Governance , CEO Compensation and Tax Aggressiveness : Evidence

- from American Firms Listed on the NASDAQ 100.” *Review of Accounting and Finance* 15 (4).
- Isgiyarta, Jaka. 2014. Tax Avoidance through Thin Capitalization (Evidence from Indonesian Firms). *International Journal of Research in Business and Technology* 5 (3): 692–99.
- Ismi, Fadhil, dan Linda. 2016. Pengaruh Thin Capitalization, Return on Asset, dan Corporate Governance Pada Perusahaan Jakarta Islami Index (JII). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1 (1): 150–65.
- Khomsatun, Siti, dan Dwi Martani. 2015. Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–23.
- Koestanto, Robertus Benny Dwi. 2016. Panama Papers Sebut 12 Pemimpin Negara. *Kompas.com*. <http://internasional.kompas.com/read/7431881/>. Panama.Papers. Sebut.12.Pemimpin.Negara. Diakses pada 30 Oktober 2017.
- Loen, Daniel Alexander dan Meliala, Adrianus, 2009. *Mengintip Kiprah Konsultan Pajak di Indonesia*. Badan Penerbit Murai Kencana, Jakarta
- Minnick, K. dan T. Noga. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management? *Journal of Corporate Finance* 16 (2010), h. 703-718. 2010.
- Nuraini, Novia Suci. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (3): 1–9.
- Rahayu, Ning. 2010. Praktik Penghindaran Pajak Oleh Foreign Direct Investment Berbentuk Perseroan Terbatas Penanaman Modal Asing. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 10 (2): 171–80.
- Richardson, G., & Lanis, R. Determinants of The Variability in Corporate effective Tax Rate and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol 26, 689-704, 2007.
- Sabli Nurshamimi dan Noor Rohaya. 2012. Tax Planning dan Corporate Governanc. International Conference on Business and Economic Research Proceeding. ISBN; 978-967-5705-05-2.
- Sekaran, Uma. 2015. *Research Method for Business*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Simalungun, 2014. Prahara Pajak Raja Otomotif. *Investigasi Tempo.co*. <https://beritasimalungun.blogspot.co.id/2014/09/prahara-pajak-raja-otomotif.html>. Diakses pada 30 Oktober 2017.
- Taylor, Grantley, dan Grant Richardson. 2012. International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from

- Australian Firms. *International Journal of Accounting* 47 (4). University of Illinois: 469–96.
- Taylor, Grantley, dan Grant Richardson. 2013. The Determinants of Thinly Capitalized Tax Avoidance Structures : Evidence from Australian Firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol. 22 (1). Elsevier Inc.: 12–25.
- Taylor, Grantley, dan Grant Richardson 2014. Incentives for Corporate Tax Planning and Reporting: Empirical Evidence from Australia. *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 10 (1). Elsevier Ltd: 1–15.
- Zulma, Gandy Wahyu Maulana. 2016. Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Moderasi Kepemilikan Keluarga Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*: 1–15.

